

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting sebagai ujung tombak dalam menentukan masa depan bangsa, tanpa pendidikan tidak akan ada penerus cita-cita luhur untuk mencapai kesejahteraan dan kemajuan bangsa. Melalui pendidikan yang berkualitas maka masyarakat mempunyai peranan dalam melakukan perubahan dan pembangunan bangsa. Pendidikan berkualitas bisa ditempuh melalui Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas sampai Perguruan Tinggi. Pendidikan berguna untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penerapan teknologi hanya bisa dilakukan oleh mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang baik dan memadai.

Menurut peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 pada pasal 19 disebutkan Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakasa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan pengembangan fisik serta psikologis peserta didik. Hal tersebut menyangkut tentang standar proses dari satuan pendidikan di Indonesia dengan kurikulum yang akan diterapkan, yang menekankan proses pembelajaran berpusat pada pengembangan psikologi dan keaktifan peserta didik dalam sebuah proses pembelajaran

Pendidikan formal pada tingkat menengah yang membekali peserta didiknya dengan keahlian dan keterampilan di bidang tertentu dalam menghadapi dunia kerja di industri adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Menurut

undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. SMK mempunyai peran strategis dalam mendukung secara langsung pembangunan nasional, khususnya dalam mempersiapkan tenaga kerja yang terampil dan terdidik yang dibutuhkan oleh dunia industri.

Tujuan SMK adalah mempersiapkan peserta didik agar mampu; (1) bekerja sebagai tenaga kerja sesuai dengan keahlian dan ketrampilannya; (2) bekerja secara mandiri dengan menciptakan lapangan kerja; (3) mengembangkan diri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Melihat tujuan SMK tersebut, maka penyelenggaraan SMK harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang, sehingga menghasilkan lulusan yang berkompeten dibidangnya. Mutu lulusan sangat erat kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran yang dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan evaluasi pendidikan, beberapa faktor tersebut telah diuraikan di atas.

SMK N 4 Medan yang berlokasi di Jln. Sei Kera, Medan. Kecamatan Medan Perjuangan, merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan negeri yang memiliki beberapa jurusan diantaranya jurusan teknik kendaraan ringan, teknik sepeda motor, teknik pengelasan dll. Siswa di SMK N 4 Medan dibekali dengan pengetahuan sesuai dengan jurusan masing-masing yang terangkum dalam mata pelajaran tertentu. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai di Jurusan Teknik Pengelasan SMK Negeri 2 Medan adalah kompetensi Las Busur Manual.

Pengetahuan tentang Las Busur Manual diberikan di Jurusan Teknik Pengelasan SMK N 4 Medan, mata pelajaran ini diberikan di kelas X, XI, dan XII dengan metode ceramah, demonstrasi dan praktik.

Hasil pengamatan yang dilakukan di kelas XII TL 1 dan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih kurang optimal. Hal ini diketahui berdasarkan observasi yang dilakukan penulis terhadap hasil belajar semester I pada kelas XII TL1 tahun ajaran 2015/2016 dimana yang memenuhi KKM (nilai 75) sekitar 50% atau 11 orang dari jumlah siswa 22 orang dan pada semester II yang memenuhi KKM (nilai 75) hanya sekitar 63% atau 14 orang siswa dari jumlah siswa 22 orang. data tersebut diperoleh dari Guru Teknik Pengelasan.

Dari perolehan data diatas hasil belajar pengelasan menggunakan las busur manual menunjukan, masih rendahnya kemampuan siswa untuk menyerap materi pelajaran yang berlangsung selama proses belajar mengajar. Siswa yang cenderung pasif dalam proses pembelajaran, hanya menerima pengetahuan yang datang dari guru saja sehingga pencapaian kompetensinya lebih rendah. Materi dari guru yang kurang mencukupi juga membuat minat belajar siswa kurang dibanding dengan mata pelajaran yang lainnya. Hal tersebut juga berdampak pada hasil belajar siswa, ketidaksiapan siswa menerima materi dan melaksanakan praktek pengelasan, membuat hasil belajar siswa rendah, karena hanya memperoleh informasi berdasarkan materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka perlu dikembangkan suatu metode pembelajaran yang mampu melibatkan peran siswa secara menyeluruh

sehingga kegiatan pembelajaran tidak hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Selain itu, melalui pemilihan metode pembelajaran tersebut diharapkan sumber informasi yang diterima siswa tidak hanya dari guru melainkan juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mempelajari dan menelaah ilmu yang ada terutama tentang pengelasan.

Strategi yang dapat diterapkan untuk memecahkan persoalan tersebut salah satunya dengan mengedepankan pembelajaran praktik kejuruan berbasis proyek. Made Wena (2011: 108) strategi pembelajaran berbasis proyek terdiri atas tiga tahap utama, yaitu: 1) Tahap perencanaan pembelajaran proyek; 2) Tahap pelaksanaan pembelajaran proyek; dan 3) Tahap evaluasi pembelajaran proyek. Ketiga tahap itu merupakan satu kesatuan yang saling menunjang dan berhubungan, dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran proyek secara optimal.

Penerapan metode *Project Based Learning* (PjBL) dalam mata pelajaran Las Busur Manual, bertujuan menambah minat dan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran di kelas dan workshop. Hal tersebut akan menyelaraskan keadaan sekolah dengan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005, menyangkut standar proses. Guru dituntut memberikan suasana belajar interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Pada proses pembelajaran tersebut akan menekankan proses pembelajaran yang berpusat pada pengembangan bakat, minat, psikologi, dan keaktifan peserta didik dalam sebuah proses pembelajaran.

Menurut Made Wena (2011: 144) pembelajaran berbasis proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan

(*problem*) yang sangat menantang, dan menuntut siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri. Tujuannya adalah agar siswa mempunyai kemandirian dalam menyelesaikan tugas yang dihadapinya.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dirumuskan judul penelitian: “Penerapan Model Pembelajaran PJBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Las Busur Manual Siswa Kelas XII SMK Negeri 4 Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Jika dilihat dari pemaparan pada latar belakang, maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan masih berjalan satu arah dan bersifat monoton membuat siswa hanya diam dan mendengarkan penjelasan guru.
2. Peningkatan hasil belajar siswa masih sangat kurang apabila metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik.
3. Hasil belajar siswa yang rendah akibat dari kurangnya materi yang disampaikan dan sumber belajar yang belum mencukupi.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian tindakan kelas ini lebih terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis membatasi masalah penelitian ini hanya pada “Meningkatkan hasil belajar las busur manual dengan penerapan model pembelajaran PjBL pada kelas XII Teknik Pengelasan SMK N 4 Medan tahun ajaran 2016/2017”.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang ada, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dalam proses belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Kompetensi Las Busur Manual di Kelas XII Teknik Pengelasan SMK N 4 Medan Tahun Ajaran 2016/2017?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Las busur Manual siswa di kelas XII Teknik Pengelasan SMK Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2016/2017 melalui model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. penjabaran kedua manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah mengembangkan wawasan ilmu pendidikan yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi belajar dan peran serta siswa dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah yaitu sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

b. Bagi guru

Manfaat bagi guru yaitu memberikan informasi mengenai manfaat pembelajaran PjBL untuk meningkatkan peran serta siswa dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi siswa

Manfaat bagi siswa yaitu untuk lebih meningkatkan hasil belajar dan penguasaan kompetensi belajar siswa dengan perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu proses pembelajaran.